



***SERVICE LEARNING* DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN: PEMBELAJARAN KREATIF MELALUI *PUZZLE* GARUDA SEBAGAI MEDIA PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI SD N TAMBAKAJI 04**

Laily Ramadhani N.R^{1*}, Siti Surotul Khasanah², Bakti Fatwa Anbiya³

^{1*}UIN Walisongo Semarang, Email : 25030360069@student.walisongo.ac.id

²UIN Walisongo Semarang, Email : 25030360057@student.walisongo.ac.id

³UIN Walisongo Semarang, Email : baktifatwaanbiya@walisongo.ac.id

*email koresponden: 25030360069@student.walisongo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2733>

Abstract

Instilling Pancasila values at the elementary school level is an important effort to develop students' character based on national and civic values. However, conventional teaching methods often make students less engaged in the learning process. Therefore, innovative learning approaches are needed to create a more interesting and enjoyable learning environment. This community service program aimed to introduce and strengthen Pancasila values among students through a service-learning approach using the Garuda Pancasila Puzzle as an educational learning medium. The activity was conducted on June 15, 2026, at SDN Tambakaji 04 and involved students from classes 3A and 3B. The implementation consisted of several stages, including preparation, delivery of learning materials, educational games using the Garuda Pancasila Puzzle, and evaluation and reflection sessions. Data were collected through observation and direct interaction with students during the activity. The results showed that the use of the Garuda Pancasila Puzzle increased students' participation, enthusiasm, and engagement during the learning process. Students demonstrated a better understanding of the symbols of Pancasila and were able to relate each principle to examples of daily behavior. Furthermore, the activity provided meaningful learning experiences for university students by allowing them to apply academic knowledge in a real educational setting through direct community engagement. In conclusion, the Garuda Pancasila Puzzle can serve as an effective learning medium for promoting Pancasila values and strengthening character education among elementary school students. The implementation of service learning also proved beneficial in connecting academic learning with meaningful community service activities.

Keywords: *Service Learning, Pancasila Education, Garuda Pancasila Puzzle, Pancasila Values, Elementary School Students, Community Service.*



Abstrak

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak jenjang sekolah dasar merupakan langkah penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai kebangsaan dan kewarganegaraan. Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih didominasi oleh metode konvensional sering kali menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik melalui pendekatan *service learning* dengan memanfaatkan media Puzzle Garuda Pancasila. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2026 di SDN Tambakaji 04 dengan melibatkan peserta didik kelas 3A dan 3B. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, penyampaian materi, pelaksanaan permainan edukatif menggunakan Puzzle Garuda Pancasila, serta evaluasi dan refleksi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media Puzzle Garuda Pancasila mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai simbol-simbol sila Pancasila dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan konsep *service learning* melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukasi di sekolah. Dengan demikian, media Puzzle Garuda Pancasila dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila dan penguatan karakter peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: *Service Learning*, Pendidikan Pancasila, Puzzle Garuda Pancasila, Nilai-Nilai Pancasila, Sekolah Dasar, Pengabdian Kepada Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan sejak usia dini melalui proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap religius, toleran, bertanggung jawab, serta mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Meskipun demikian, implementasi Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan menekankan hafalan sering kali membuat peserta didik kurang memahami makna nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Akibatnya, peserta didik mampu menyebutkan sila-sila Pancasila, tetapi belum sepenuhnya memahami bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut John Dewey, proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *service learning*. Menurut Robert G. Bringle dan Julie A. Hatcher, *service learning* merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan tujuan akademik melalui proses refleksi yang terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi nyata sekaligus memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan tinggi, *service learning* menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat.



Sebagai bentuk implementasi service learning, mahasiswa melaksanakan kegiatan edukasi kreatif di SDN Tambakaji 04 melalui pemanfaatan media Puzzle Garuda Pancasila. Media ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenal simbol-simbol Pancasila, memahami makna setiap sila, serta mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media puzzle dipilih karena mampu mengombinasikan unsur bermain dan belajar sehingga dapat meningkatkan minat serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui benda atau aktivitas yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penggunaan Puzzle Garuda Pancasila juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara sederhana. Kegiatan menyusun puzzle secara berkelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi mengenai makna simbol dan contoh perilaku yang sesuai dengan setiap sila Pancasila. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya menanamkan aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang menjadi bagian penting dari pendidikan kewarganegaraan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Di sisi lain, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademik yang diperoleh dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila melalui keterlibatan langsung di lingkungan sekolah. Melalui interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan peserta didik, diharapkan terbentuk proses pembelajaran yang lebih bermakna serta mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan service learning dalam Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media Puzzle Garuda sebagai sarana penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik di SDN Tambakaji 04. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang mendukung penguatan karakter dan nilai-nilai kewarganegaraan sejak jenjang pendidikan dasar serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan service learning yang mengintegrasikan proses pembelajaran akademik dengan kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa sekaligus memberikan kontribusi nyata kepada peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari Senin, 15 Juni 2026, pukul 08.00–10.30 WIB di SDN Tambakaji 04 Kota Semarang. Sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas 3A dan 3B yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Kegiatan dirancang dalam bentuk edukasi kreatif menggunakan media Puzzle Garuda Pancasila yang memuat simbol setiap sila beserta contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, serta pembuatan media Puzzle Garuda Pancasila yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini, tim juga menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Tahap kedua adalah pelaksanaan edukasi. Pada tahap ini, mahasiswa memberikan penjelasan mengenai Pancasila sebagai dasar negara, makna setiap sila, serta contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif dengan melibatkan peserta didik melalui tanya jawab dan diskusi sederhana. Setelah penyampaian materi, peserta didik diajak mengikuti permainan edukatif berupa penyusunan Puzzle Garuda Pancasila secara berkelompok. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengenali simbol-simbol Pancasila



sekaligus memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Tahap ketiga adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta didik selama kegiatan berlangsung, kemampuan peserta didik dalam menyusun puzzle dengan benar, serta pemahaman mereka mengenai nilai-nilai Pancasila yang ditunjukkan melalui sesi tanya jawab. Selain itu, refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran yang digunakan serta manfaat kegiatan bagi peserta didik dan mahasiswa sebagai pelaksana program service learning.

Melalui rangkaian tahapan tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila sekaligus menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks nyata di lingkungan sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan service learning dalam Pendidikan Pancasila melalui media Puzzle Garuda Pancasila dilaksanakan pada hari Senin, 15 Juni 2026, di SDN Tambakaji 04 dengan melibatkan peserta didik kelas 3 A dan 3 B. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila melalui proses pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua setengah jam yang diawali dengan penyampaian materi, permainan edukatif menggunakan media puzzle, serta sesi evaluasi dan refleksi.

Pada tahap awal, peserta didik diberikan pemahaman mengenai pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab agar peserta didik lebih mudah memahami isi materi yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan perhatian yang baik dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penerjemah.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenal nilai-nilai Pancasila

Gambar 1. menunjukkan proses penyampaian materi yang dilakukan secara interaktif melalui metode diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai makna nilai-nilai Pancasila sebelum mengikuti aktivitas pembelajaran menggunakan media Puzzle Garuda Pancasila. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan penggunaan media Puzzle Garuda Pancasila. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyusun potongan puzzle yang berisi lambang sila-sila Pancasila dan mencocokkannya dengan contoh perilaku yang sesuai. Aktivitas ini berlangsung secara kondusif dan mendapat respons positif dari peserta didik. Mereka terlihat antusias dalam berdiskusi, bekerja sama, serta berusaha menyelesaikan puzzle dengan benar.



Gambar 2. Peserta didik menyusun Puzzle Garuda Pancasila secara berkelompok

Sebagaimana terlihat pada Gambar 2., peserta didik bekerja sama dalam menyusun potongan puzzle dan mencocokkan simbol sila dengan contoh perilaku yang sesuai. Aktivitas tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama antar teman. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta didik mampu mengenali lambang masing-masing sila Pancasila dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, peserta didik juga mulai mampu menghubungkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila dengan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Pada sesi evaluasi, peserta didik diberikan pertanyaan sederhana mengenai simbol Pancasila dan contoh penerapan nilai-nilainya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Mereka mampu menyebutkan contoh sikap yang mencerminkan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Puzzle Garuda Pancasila membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mudah dipahami. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa sebagai pelaksana program. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengimplementasikan materi yang dipelajari dalam perkuliahan ke dalam praktik nyata melalui interaksi langsung dengan peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media Puzzle Garuda Pancasila mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dibandingkan dengan metode ceramah yang umumnya digunakan, media puzzle memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep yang dipelajari. Peserta didik tampak lebih mudah mengingat simbol setiap sila karena mereka berinteraksi langsung dengan media yang digunakan. Peningkatan pemahaman peserta didik terlihat pada sesi evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab setelah kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta didik mampu mengidentifikasi lambang setiap sila Pancasila dengan benar dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik dapat menghubungkan sila pertama dengan kegiatan beribadah sesuai agama masing-masing, sila kedua dengan sikap saling menghormati teman, sila ketiga dengan menjaga persatuan di lingkungan sekolah, sila keempat dengan musyawarah dalam menentukan keputusan kelompok, dan sila kelima dengan bersikap adil terhadap sesama teman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan berhasil membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika proses berpikir anak lebih mudah berkembang melalui objek nyata dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, penggunaan media Puzzle Garuda Pancasila menjadi sarana yang efektif karena memungkinkan peserta didik memahami konsep abstrak



tentang nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas yang dapat mereka lihat, sentuh, dan praktikkan secara langsung.

Selain meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial. Selama proses penyusunan puzzle, peserta didik belajar bekerja sama dengan anggota kelompok, mendengarkan pendapat teman, serta menghargai perbedaan pandangan dalam menentukan jawaban yang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan sikap dan karakter peserta didik.

Menurut Lev Vygotsky, interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan berpikir dan proses belajar peserta didik. Melalui diskusi dan kerja sama kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling membantu dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini terlihat selama kegiatan berlangsung ketika peserta didik yang lebih memahami materi membantu temannya dalam menentukan simbol atau contoh perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila tertentu. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efektif karena berlangsung melalui interaksi sosial yang aktif.

Dari perspektif service learning, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi mahasiswa sebagai pelaksana program. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan konsep Pendidikan Pancasila yang telah dipelajari di perkuliahan ke dalam situasi nyata di lingkungan sekolah. Selain itu, mahasiswa juga belajar mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengelolaan kelas, serta penyusunan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Menurut Robert G. Bringle dan Julie A. Hatcher, service learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan tujuan akademik dengan pelayanan kepada masyarakat melalui pengalaman langsung dan refleksi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut dapat diterapkan secara efektif dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila karena mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat sasaran. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sementara mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi akademik dan sosial secara nyata.

Secara keseluruhan, pelaksanaan service learning melalui media Puzzle Garuda Pancasila di SDN Tambakaji 04 menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta kemampuan peserta didik dalam menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata di bidang pendidikan. Dengan demikian, media Puzzle Garuda Pancasila dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang efektif untuk mendukung penguatan karakter dan pendidikan kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Seluruh Pelaksanaan kegiatan service learning dalam Pendidikan Pancasila melalui pemanfaatan media Puzzle Garuda Pancasila di SDN Tambakaji 04 telah berjalan dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta didik kelas 3A dan 3B. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan terlibat secara langsung dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Penggunaan media Puzzle Garuda Pancasila terbukti mampu membantu peserta didik dalam mengenali simbol-simbol sila Pancasila, memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan contoh perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila, kegiatan ini juga



mendorong berkembangnya kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain melalui aktivitas kelompok yang dilakukan selama proses pembelajaran.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan service learning dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan edukasi di sekolah, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus mengembangkan kompetensi sosial, pedagogis, dan profesional. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa media Puzzle Garuda Pancasila merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mendukung penanaman nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif perlu terus dikembangkan sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan sejak usia dini serta mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru dan peserta didik SDN Tambakaji 04 yang telah memberikan dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta apresiasi kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Farwati, S., Iskhak, M., & Mahnun, N. (2023). Integrating Pancasila in character education: A qualitative analysis of ethical values for nation-building. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 3(2), 201–213.
- Jusmawati, Baharuddin, I., Mahdi, & Fahreza, M. W. (2023). Pengembangan pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Education and Development*, 12(1), 323–329.
- Martini, N., Putra, C. A., & Rahmaniati, R. (2023). Implementation of strengthening character education in Pancasila education learning. *International Journal of Universal Education*, 1(2), 71–78.
- Masrukhi, Wijayanti, T., Melynda, & Saputri, A. R. (2024). Character education, local wisdom, and the profile of Pancasila students: Challenges and potential approach. *Indonesian Research Journal in Education*, 8(1), 350–362.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka menuju era Society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 183–194.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila ditinjau dari hakikat pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 66–79.
- Furnamasari, Y. F., Adriawan, A. N., Fitriani, F., Aditya, F. A., Eliza, H., Fuadah, I. S., Amalia, L. S., & Daud, M. R. B. (2024). Pendidikan karakter melalui Pendidikan Pancasila: Membangun generasi unggul dengan nilai-nilai kebangsaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2104–2113.
- Ladamay, O. M. M. A., & Mustakim. (2023). Character building in the perspective of Pancasila: A case study of Islamic religious education students. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 88–101.
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (2023). Service-learning and civic engagement in higher education. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 29(1), 1–15.



- Salam, M., Awang Iskandar, D. N., Ibrahim, D. H. A., & Farooq, M. S. (2024). Service learning in higher education: A systematic review of research and practice. *International Journal of Instruction*, 17(1), 521–538.
- Astuti, D., & Wibowo, U. B. (2024). Penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 145–157.
- Prasetyo, A., & Kurniawan, F. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3120–3129.
- Sari, N. P., & Nugroho, A. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 45–56.
- Rahmawati, E., & Setiawan, D. (2023). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana penguatan karakter siswa pada era digital. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 210–220.
- Widodo, H., & Kusuma, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 34–44.